

Sosialisasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah Desa Panamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang

Irwanto Irwanto^{1*}, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo²

¹Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: irwanto.ir@untirta.ac.id

Abstrak: Dalam pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai sampah plastik serta pengelolaan bank sampah terutama sampah plastic yang dihasilkan masyarakat sekitar terutama di Desa Panamping, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang. Adapun maksud tujuan yaitu untuk mengubah perilaku atau pola masyarakat yang selama ini memandang sampah plastik sebagai objek sampah dan tidak ada manfaatnya sama sekali dimata masyarakat. Berbeda dengan nilai dan kegunaan sampah yang sebenarnya, apabila diolah akan menghasilkan ekonomi yang tinggi serta bias membantu keuangan setiap keluarga tersebut. Pembangunan TPA tersebut juga akan meningkatkan perekonomian provinsi Banten. Dalam memisahkan sampah rumah tangga organic dengan sampah plastik yang dapat digunakan sebagai hiasan pot bunga atau tempat hiasan lainnya, sedangkan sampah rumah tangga dapat disimpan di tempat pembuangan sampah untuk didaur ulang serta bernilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, dengan pembangunan TPA, pemerintah daerah membantu dalam mengumpulkan data masyarakat untuk pengelolaan sampah yang ada di Desa Panamping.

Kata Kunci:

Sosialisasi; Pengelolaan; Sampah Plastik; Bank Sampah

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia menghasilkan sampah 67,8 juta ton pada tahun 2020 dengan 37,3% berasal dari aktivitas rumah tangga (Databooks, 2020). Sampah yang tidak terkelola berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 sebanyak 5,1 juta ton/ tahun (SIPSN, 2021). Berdasarkan informasi dari Kepala Seksi Kebersihan Lingkungan, rata-rata dalam satu bulan sampah yang diangkut sebanyak 648,11 ton atau 1,6 ton perhari yang didominasi oleh jenis sampah limbah rumah tangga (Ramli, 2022). Sampah di Indonesia memiliki kandungan bahan organik yang tinggi sekitar 58% dibanding sampah non organik yaitu 42% (Mutmainah, 2016). Sampah rumah tangga dapat membuat banyak masalah diantaranya pengangkut sampah ke TPA mengganggu kebersihan dan kesehatan di sepanjang jalan yang dilewati truk. Selain itu, sering kali lokasi TPA yang tidak jauh dari perkampungan sering mendatangkan protes dari warga sekitar karena gangguan bau, kotor dan kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA (Mulyati, Renosori, & Chairiawaty, 2011).

Sampah merupakan material sisa dari suatu proses yang memiliki dampak bahaya untuk lingkungan dan kesehatan. Solusi dari dampak tersebut adalah penanggulangan sampah dengan perancangan dan pembuatan alat, serta pelatihan dan pendampingan yang berhubungan dengan pengolahan sampah (Cundari, Arita, Komariah, Agustina, & Bahrin, 2019). Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan. Penanggulangan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik (Ashlihah, Saputri, & Fauzan, 2020). Peran serta masyarakat Desa Panamping, Kecamatan Bandung Kabupaten Serang, secara umum hanya sebatas pembuangan sampah dan belum sampai pada tahapan pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat kembali bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan

memisahkan sampah organik dan anorganik yang memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat (Dampang, Efelina, Purwanti, & Rahmadewi, 2012).

UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah mendorong adanya suatu usaha pengelolaan sampah yang dilakukan dengan maksimal. Adapun upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) adalah kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*) dan mendaur ulang (*recycle*) (Mulasari, 2018). Pengelolaan sampah merupakan salah satu konsep yang dapat membantu mengatasi dampak timbulan sampah. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengelola sampah adalah dengan meningkatkan aspek kognitifnya yaitu pengetahuan masyarakat tentang mengelola sampah (Buhani, 2018).

Dalam hal ini, perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terkait salah satu perannya sebagai ibu rumah tangga. Isu Lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahannya ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun *non organik*. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih banyak sampah-sampah yang sengaja dibuang tidak pada tempatnya, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pihak pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, terutama sampah *non organik*. Namun karena banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia menjadikan upaya Pemerintah mengatasi masalah tersebut tidak serta merta berhasil.

Indonesia berada di peringkat ke empat di dunia sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar. Pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun akan meningkatkan laju konsumsi masyarakat yang diimbangi dengan pola hidup yang semakin modern. Pola hidup yang semakin modern memberikan kontribusi jenis sampah yang semakin beragam, salah satunya sampah plastic, kemasan yang berbahaya dan sulit diurai oleh proses alam. Hal ini mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat (Fitri et. al., 2019).

Pengelolaan sampah merupakan tantangan terbesar bagi Indonesia. Jumlah timbunan sampah yang mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun memerlukan pola pengelolaan sampah yang tepat. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping, yaitu sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan apapun. Upaya pemilahan dan pengelolaan sampah dari sumbernya masih sangat minim dan akhirnya sampah ditimbun di TPA.

Data tahun 2020 mencatat sebanyak 67,8 juta ton timbunan sampah berada di Indonesia. Data nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 62 persen sampah di negeri ini dihasilkan dari sampah domestik atau sampah dari aktivitas rumah tangga. Menurut Bambang Wintoko dalam bukunya yang berjudul “Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah”, berdasarkan sumbernya, sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu sampah domestik dan sampah non domestik. Sampah domestik, yaitu sampah yang sehari-harinya dihasilkan akibat kegiatan manusia secara langsung, misalnya sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah dari pusat keramaian dan sampah Rumah Sakit.

Sampah domestik ini sendiri dapat dibagi menjadi: a) Sampah dari pemukiman, umumnya sampah rumah tangga berupa sisa pengolahan makanan, barang bekas, sampah kebun dan halaman. b) Sampah dari perdagangan, yaitu sampah yang berasal dari daerah perdagangan, seperti toko, pasar tradisional, pasar swalayan, biasanya berupa kardus, sampah makanan restoran, dan bekas kemasan makanan c) Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta, biasanya berupa sisa alat tulis. Sampah Non Domestik, yaitu sampah yang sehari-hari dihasilkan oleh kegiatan manusia secara tidak langsung, seperti dari pabrik industri, pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan sebagainya.

Sampah non domestik ini dapat dibagi menjadi: a) Sampah industri, berasal dari rangkaian proses produksi, biasanya berupa bahan kimia yang memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang b) Sampah dari sisa bangunan dan konstruksi gedung, bisa berupa bahan organik seperti kayu dan anorganik seperti semen dan besi. Jadi sampah merupakan permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Berdasarkan data, Indonesia sendiri menghasilkan 23.260.069,83 ton sampah pada tahun 2021. Dimana, terdapat 42,23% sampah di Indonesia berasal dari rumah tangga (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Untuk di wilayah Desa Panamping Kecamatan Bandung khususnya Kabupaten Serang, pada tahun 2019 menghasilkan sampah yakni bahan-bahan buangan yang berasal dari rumah atau dapur sejumlah 291.862,7 Kg/Hari (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 81 Tahun 2012, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan dapat termasuk ke dalam sampah organik maupun anorganik.

Kurang optimalnya penanganan sampah menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Sanitasi lingkungan yang tidak baik, munculnya berbagai macam penyakit karena banjir dan kandungan organik lahan pertanian yang menurun serta pemanasan *global* merupakan masalah yang timbul karena sampah. Oleh karena itu diperlukan kepedulian serta komitmen bersama dalam pengelolaan sampah. Edukasi pentingnya menjaga kebersihan, sosialisasi pengolahan sampah dan pendampingan pembuatan fasilitas tempat sampah menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menarik masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah. Sampah rumahtangga adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan makanan, maupun sampah dari tanaman yang ada disekitar rumah. Pengelolaan sampah yang benar akan menjadikan lingkungan tempat tinggal terlihat lebih bersih, dan sampah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah sehingga lingkungan menjadi lebih asri.

Irwanto (2021) menyatakan bahwa sampah merupakan permasalahan lingkungan dan masyarakat perkotaan yang hingga kini belum ada solusinya. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah (TPA) di Kabupaten Serang, memberikan permasalahan sampah ini semakin kompleks. Data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Serang mencatat bahwa masyarakat Panamping membuang sampah hingga 125 ton perhari, bahkan naik hingga 140 ton untuk hari besar. Target DLH bulan juni 2021 melakukan pengurangan sampah hingga 50 ton per hari. Pemerintah Kabupaten Serang sudah berupaya menekan jumlah sampah dengan berbagai program. Beberapa program sampah Pemkab Serang diantaranya adalah: Sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah, memaksimalan pengelolaan sampah hingga tingkat

Desa, pemanfaatan sampah menjadi gas metana, penghijauan dilingkungan TPA, hingga pembentukan Bank Sampah.

Bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengelolaan sampah (Donna, 2016). Sampah selain menjadi permasalahan sendiri pada dampak lingkungan, juga menambah anggaran biaya dalam APBD Pemerintah. Bank sampah merupakan salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Bintarsih, 2017). Sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga jumlahnya tergolong banyak (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Selain itu sampah juga banyak dihasilkan oleh pasar, baik oleh penjual maupun pembeli.

Pada kegiatan ini sosialisasi lebih difokuskan pada sampah plastik serta limbah rumah tangga yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai sampah. Menurut Wijayanti, (2020), Sampah atau limbah domestic adalah limbah rumah tangga yang dihasilkan kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga atau pemukiman penduduk, kegiatan pasar, kegiatan rumah makan atau restoran. Dampak limbah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, maka akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan bagi orang lain (Rosmidah, 2016). Menurut Kholil, 2004 dalam Widiarti (2012) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititik beratkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (*bottom-up*) sebab terbukti pendekatan yang bersifat *top-down* tidak berjalan secara efektif.

Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan (Guruh, 2011). Dengan adanya kepedulian masyarakat Citaman untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah) dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengenalan teknologi sederhana bagi masyarakat Citaman dalam rangka meminimalisasi limbah rumah tangga, khususnya sampah anorganik, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga dengan keterampilan khusus dapat diubah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, yang tinggi sehingga dapat menambah *income* bagi keluarga (Mustofa, 2014).

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik akan mengakibatkan masalah besar, karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir (Hasibuan, 2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan upaya untuk menangani sampah dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mengelola sampah mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengelolaan hingga pemerosesan akhir (Dwiyanto, 2011). Peran masyarakat tergolong penting karena masyarakat merupakan penghasil sampah itu sendiri, masyarakat harusnya bisa secara mandiri dalam mengelola sampah berkelanjutan dan konsep "*zero waste*" untuk mengatasi terbatasnya lahan bias diterapkan oleh masyarakat sehingga tidak menciptakan TPA sampah liar atau illegal (Mardhia & Wartiningsih, 2018). Menurut Anwar, dkk (2019) pengolahan sampah menjadi pupuk kompos memiliki manfaat ganda yaitu

masyarakat dapat mengolah sampah dengan tepat guna dan meningkatkan nilai jual dari sampah yang telah diubah menjadi pupuk kompos (Shitophyta et al., 2021). Adapun tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi dan penambahan pengetahuan melalui sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat Desa Batu Jangkik agar bisa meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan serta untuk mengelola dan memanfaatkan sampah organik rumah tangga dengan baik.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dan sebagainya) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keaneka ragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu di perhatikan (Sumahiradewi et al., 2021). Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Mardiana et al., 2019). Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik (Sukei, dkk. 2017).

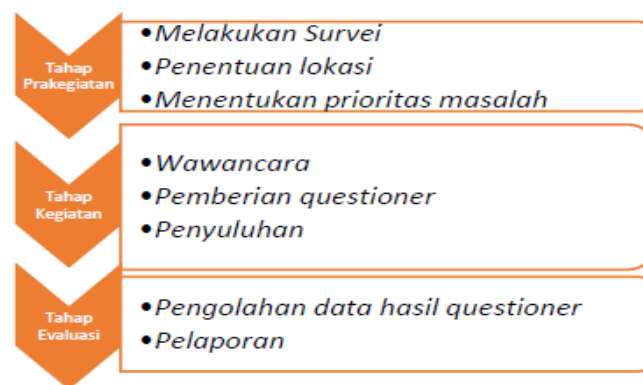
Tujuan dari pengamanan sampah rumah tangga yaitu untuk menghindari penyimpanan sampah dalam rumah karena tidak memenuhi syarat kesehatan. Pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber pencemaran air dan tanah, sumber perkembangbiakan penyakit serta sarang bagi serangga dan tikus. Pengamanan sampah yang aman adalah dengan cara pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemusnahan sampah yang tidak membahayakan kesehatan baik manusia maupun lingkungannya. Kegiatan pengamanan sampah rumah tangga dapat di lakukan dengan cara (Kemenkes RI, 2018).

Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan (Fitri et al., 2019). Menurut (Farkhan dkk, 2018) dengan pengadaan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang-barang bekas, atau bahan-bahan lain yang ada di lingkungan sekitar seperti bambu dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sari & Umama, 2019) dimana dengan adanya pelatihan pembuatan tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

2. METODE

Dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di Desa Panamping, Kecamatan Bandung Kabupaten Serang mulai dari tanggal 16 Agustus 2023 sampai 20 Agustus 2023. pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berkerja sama dengan bapak Ketua RT. 23 yang menerima kami dengan baik di RT tersebut dan ibu-ibu posyandu yang banyak membantu juga dalam kegiatan ini serta ada kurang lebih 10 peserta yaitu para ibu-ibu rumah tangga di RT. 23. Dalam kegiatan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan penyebab masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan kegiatan intervensi untuk memecahkan masalah, pelaksanaan intervensi, monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap yaitu Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Metode dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat bersifat memberikan sosialisasi dialog-partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat untuk terlibat langsung dalam sosialisasi tentang pengelolaan sampah plastik. Selain itu, kegiatan ini juga akan melibatkan tokoh masyarakat yang telah berhasil mengembangkan masyarakatnya untuk terlibat menjadi nasabah bank sampah dan tentunya dapat menjadi motivasi bagi komunitas masyarakat Desa Panamping, Kecamatan Bandung Kabupaten Serang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang dicapai pada kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai Sosialisasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah Desa Panamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang telah selesai dalam prosesnya pelaksanaannya. Baik dilihat dari proses pengadaan alat dan penyerahan maupun konsep pelatihan penanganan sampah Plastik. Selain pemilahan sampah plastik serta pelatihan pengelolaan bank sampah.

Pemilahan sampah plastik diperlukan oleh bank sampah mitra karena sementara ini, sampah plastik yang didapatkan dari anggota maupun masyarakat kurang dipilah. Padahal pemilahan sampah plastik berdasarkan jenis plastik dapat meningkatkan nilai jual yang berdampak pada peningkatan pendapatan organisasi bank sampah. Dengan materi pelatihan pengenalan jenis-jenis plastik diharapkan kedepan pengelola dan anggota bank sampah dapat

mengidentifikasi berbagai jenis sampah plastik serta memilahnya. Hasil pemilahan sampah plastik ini kemudian dijual ke pengepul besar atau ke industri plastik yang membutuhkannya.

Sampah selain dipilah untuk kemudian dijual ke pengepul besar atau industri yang membutuhkannya juga dipilah untuk dimanfaatkan menjadi produk-produk kreasi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pelatihan pemanfaatan sampah untuk produk kreasi yang diberikan antara lain seperti pemanfaatan plastik bekas untuk dibuat produk meja kursi, baju kreasi sampah, produk peralatan rumah tangga dan lain-lain. Pemilahan-pemilahan sampah plastik yang diambil di pembuangan sampah seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Sampah Plastik di Pembuangan Sampah

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Penamping, Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. Adapun tahapan dalam pemungutan sampah di Desa Penamping diantaranya adalah di hari pertama sesuai sesi sosialisasi *door to door* kami membagikan 2 kantong sampah untuk pemilahan sampah organik dan organik serta memberikan kusioner untuk survey bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Penamping mengenai sampah plastik. Lalu di hari kedua dilanjutkan dengan mengundang ibu-ibu PKK Desa Penamping untuk mengadiri Edukasi yang di Sosialisasikan oleh Pihak Ketiga yang akan membantu Program Bank Sampah pada Desa Penamping yaitu Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dimana kegiatan ini berhasil menciptakan ketertarikan dan keaktifan masyarakat untuk bertanya lebih dalam perihal bank sampah dan pemilahan bank sampah itu lebih tepat dan bias membuahkan *feedback* yang bermanfaat juga ke masyarakat.

Sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi dan lain sebagainya. Sampah merupakan salah satu masalah yang tak terhindarkan dari seluruh negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) total keseluruhan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton dan timbulan sampah sebanyak 26,67 juta ton di tahun 2021 yang merupakan gabungan dari 231 Kabupaten/kota se-Indonesia. Menurut Sejati Kuncoro (2009), secara garis besar sampah dibedakan dalam tiga jenis, diantaranya: (1) Organik/Basah; sampah yang berasal dari bahan alami, seperti dedaunan, sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah, dan lain sebagainya. Sampah jenis ini dapat terurai sendiri secara alami. (2) Anorganik/Kering; sampah yang tidak dapat terurai secara alami, contohnya besi, kaleng, karet, plastik, botol, dan lain sebagainya. (3) Bahan Berbahaya Beracun; sampah jenis ini berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan manusia, contohnya jarum suntik bekas, baterai, limbah racun kimia, dan berbagai jenis materil barang yang mempunyai zat beracun sehingga di perlukannya penanganan khusus.

Upaya pemerintah dalam penanggulangan sampah di Indonesia tidak hanya pada penyediaan saran dan prasana tetapi juga pemerintah bertanggungjawab dengan terselenggaranya pengelolaan sampah. Pemerintah bertugas untuk menumbuhkan kesadaran

masyarakat, mengadakan penelitian, pengembangan alat dan teknologi, serta memfasilitasi pengembangan manfaat hasil dari pengelolaan sampah. Kendati demikian hal ini harus melibatkan berbagai pihak khususnya respon dan partisipasi masyarakat itu sendiri yang ikut terlibat dalam upaya penanggulangan sampah, oleh karena itu kedua belah pihak harus mampu berjalan bersama ditambah dengan partisipasi pihak ketiga seperti stakeholders yang berasal dari perusahaan swasta, instansi perguruan tinggi untuk bisa di jadikan mitra kerjasama yang saling bersinergi satu sama lain.

Partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah merupakan faktor penting untuk mendapat perhatian dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu. Partisipasi masyarakat proses pembangunan terbagi atas 4 tahap, yaitu: (1) partisipasi dalam tahap perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, (3) partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil luaran pembangunan dan (4) partisipasi dalam pengawasan dan monitoring. Menurut Wardany Kusuma dkk (2020) bahwa masyarakat harus berpartisipasi pada setiap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain: kebutuhan, harapan, motivasi, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana, dorongan moral dan solidaritas, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal dalam memfasilitasi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah salah satu faktor teknis yang mendukung untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau perdesaan dengan lingkungan pemukiman dari tahun ketahun yang semakin bertambah kompleks. Maka di perlukan upaya implementasi insentif bagi masyarakat untuk mendukung upaya pengurangan sampah melalui Bank Sampah.

Bank sampah ini mempunyai fungsi bukan hanya menumpuk sampah, namun bank ini dapat menyalurkan sampah yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh, sampah organik hasil dari rumah tangga seperti sayuran, dikumpulkan untuk diolah menjadi pupuk kompos. Sampah anorganik berupa karet ban, botol, kaleng dan kertas di pilah lagi. Biasanya sampah jenis ini diolah jadi barang kembali dari hasil daur ulang yang dilakukan biasanya dengan bentuk luaran berupa kerajinan tangan, misalnya tempat duduk dari karet bekas, plastic bekas minuman/makanan di olah menjadi tas rajut, botol bekas di jadikan wadah tanaman, kaleng bekas di jadikan wadah alat tulis dan masih banyak lagi. Semua pengolahan sampah tersebut di kembalikan pada masyarakat setempat agar terciptanya suatu kemandirian. Hal ini juga dapat menandakan bahwa Bank Sampah bukan hanya bergerak dalam hal keuangan saja, tetapi juga berlaku pada benda yang sudah di buang. Ide untuk menanamkan Bank Sampah mengubah citra tentang pengumpulan barang bekas menjadi berbeda. Bank Sampah justru bisa memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar, tanpa menghilangkan esensi utama dalam pengelolaan sampah sebagai upaya menjaga lingkungan hidup tempat tinggal masyarakat sekitar. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempunyai manfaat di masyarakat agar mampu menciptakan lingkungan hidup yang sehat, melaksanakan pencegahan penyebaran wabah penyakit, masyarakat juga bisa memaksimalkan pelayanan fasilitas kesehatan serta bisa mengembangkan kesehatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri (Kemenkes, 2018), seperti diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 3. Tumpukan Sampah Plastik

Hidup bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin merupakan keinginan setiap orang. Perubahan pola perilaku membutuhkan upaya edukasi yang harus dilakukan berulang tidak cukup hanya sekali. Ketika sikap manusia terhadap lingkungan serta pemahaman masyarakat pada dampak dari kegiatan manusia itu tidak terpikirkan, seperti membuang sampah sembarang, disaat lingkungan rusak dan ekosistem tercemar, maka tercipta ketidakseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya, karena ini dapat memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang berada disekitarnya. Menurut Farhan dkk (2018) bahwa untuk mewujudkan desa bersih dan sehat diperlukan kesadaran kolektif mengenai kepedulian terhadap lingkungan agar tercipta suasana lingkungan desa yang nyaman, tentram, bebas dari pencemaran lingkungan.

3.2 Pembahasan

Penyuluhan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (UNTIRTA) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Kota Serang Banten ini dihadiri oleh 45 orang, terdiri dari Tim Penggerak PKK Kelurahan, Pengurus dan anggota PKK Kelompok RW, RT dan warga masyarakat Desa Penamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Waktu pelaksanaan bulan Agustus 2023 dengan kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2023 dimulai pukul 09.00 dan berakhir pukul 12.00 WIB, selanjutnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung mereka terlihat cukup bersemangat mengikuti kegiatan ini. Materi penyuluhan tentang mengelola sampah plastik serta membudayakan hidup bersih dan sehat, penanggulangan sampah dalam mewujudkan lingkungan bersih dan pola penanganan sampah domestik dapat diterima dengan baik dan sangat bermanfaat bagi mereka, karena sebenarnya mereka sudah mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, namun belum maksimal didalam mengelola sampah dalam arti bahwa sampah masih diperlakukan sebagai barang yang sama sekali tidak bermanfaat dan tidak berharga, sehingga kurang terpikirkan cara-cara penanggulangan sampah yang baik. Responsifnya mereka terhadap materi penyuluhan ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan dan tertarik untuk lebih mengefektifkan pengelolaan sampah. Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilanjutkan peninjauan lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di lingkungan tempat tinggal. Adapun materi yang disampaikan dalam sosialisasi sampah plastik seperti pada gambar 2.



Gambar 4. Materi Sosialisasi Mengelolah Sampah Plastik

Materi untuk membuang sampah antara lain sejarah bank sampah, sistem kerja bank sampah, dan manfaat yang didapat masyarakat saat menyimpan sampah. Mengingat sampah merupakan isu nasional, maka TPA menjadi penting. Pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan terus bertambahnya jenis dan karakteristik sampah serta semakin bertambahnya jumlah sampah. Namun, metode dan teknik pengelolaan sampah saat ini tidak sesuai dengan pengelolaan sampah lingkungan yang baik dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur.



Gambar 5. Produk yang Dihasilkan dalam Sosialisasi Sampah Plastik

Konsep bank sampah diimplementasikan seperti pengelola bank, penabung disebut nasabah dan memiliki rekening tabungan. Pelanggan menyimpan (membuang) sampah di tempat sampah untuk ditimbang dan diberi imbalan uang. Harga sampah ditentukan oleh jenis dan berat sampah. Uang yang mereka terima kemudian ditransfer ke tabungan. Sebagian sampah yang dikumpulkan di TPA didaur ulang oleh pengrajin, dan sebagian lagi dijual oleh pengepul (Bali Waste Cycle, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan topik Pemilahan Sampah plastic di Desa Penamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Provinsi Banten menghasilkan pengaruh positif dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Diharapkan kepada masyarakat Desa Penamping untuk memiliki kesadaran mengikuti penyuluhan yang diadakan di daerah tempat tinggalnya untuk dapat bisa menambah pengetahuan dan informasi. Berdasarkan hasil meningkatnya kesadaran masyarakat untuk kedepannya diharapkan masyarakat tetap memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah.

Dalam upaya peletarian lingkungan yang sehat, pihak berwenang, pemerintah daerah dan institusi/ organisasi sosial harus memberikan program yang kontinu, agar masyarakat lokal memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki kebiasaan yang baik dalam pengelolaan sampah secara efektif. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan peluang produktif bagi masyarakat untuk menambah pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada warga Desa Panamping, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang telah menerima dengan sangat baik dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan.

REFERENSI

- Anwar, M. C., IW, H. R., Triyanto, B., & Wibowo, G. M. (2019). Pembuatan Pupuk Kompos dengan Komposter dalam Pemanfaatan Sampah di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *LINK*, 15(1), 46–49.
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Desa Burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5–12. Retrieved from <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/jtk/article/view/14>.
- Databooks. (2020). Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020. *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>.
- Fitri, R., Siregar, H. F., & Pengalaman Tarigan, A. S. (2019). Peduli Lingkungan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan Penerapan Tong Sampah Ceria. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 591–596. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v2i0.451>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem.html>.
- Irwanto. (2021). Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. To Maega, *Jurnal Pengabdian Masyarakat P-ISSN: 2622-6332 & E-ISSN: 2622-6340 Volume 2 Nomor 2, Agustus 2019*, hlm: 11-23.
- Kemendes RI. (2018). Bersama Selesaikan Masalah Kesehatan. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat.
- Kemendes RI. (2018). Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia. In *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Timbulan Sampah Nasional Tahun 2021, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>, diakses pada 22 Februari pukul 22.15.
- M. Farhan dkk. (2018). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *AMONG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.1 Januari 2018, 33-37.
- Mulasari, S. A. (2018). Pengelolaan Limbah Pertanian dan Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Nglegi Patuk Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 141–146. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/52>.
- Mulyati, D. S., Renosori, P., & Chairiaty. (2011). Kajian Pemberdayaan Peran Wanita untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Takakura Home Method (Studi Kasus di

- Perumahan Budi Indah, Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara , Kota Cimahi). *Prosiding Snapp2011 Sains, Teknologi, Dan Kesehatan*, 2(1), 141–148. Retrieved from https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/view/632/pdf.
- Mutmainah, N. (2016). *Evaluasi Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Takakura di Kelurahan Jomblang Kota Semarang Tahun 201*. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/28121/1/6411411248.pdf>.
- Ramli, F. (2022). 7 Ribu Ton Lebih Sampah di Mamuju Sepanjang 2021 Diangkut ke TPA. *Tribun-Sulbar.com*. Retrieved May 19, 2022, from <https://sulbar.tribunnews.com/2022/01/12/7-ton-lebih-sampah-di-mamuju-sepanjang-2021-diangkut-ke-tpa>.
- Rosmidah Hasibuan. (2016). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah “Advokasi”* Vol. 04. No. 01., 04 No.01(ISSN Nomor 2337-7216), 42–52.
- SIPSN. (2021). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113.
- Wijayanti. (2020). *Cara Asik Kelola Limbah Rumah Tangga*. (Ika Fajar Listianti, Ed.) (1st ed.). Bogor: Dandelion Publisher.